

HEGEMONI BIMBINGAN BELAJAR DALAM PELAYANAN JASA PENDIDIKAN

Yulianto Amsalis

Prodi S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya

ya_amz@yahoo.com

Ardhie Raditya

Prodi S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya

diditz_22@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan bentuk hegemoni bimbingan belajar Primagama pada pelayanan konsultasi siswa (konsis) yang dilakukan oleh tutor kepada siswa, tutor kepada orang tua dan orang tua kepada siswa. Dari ketiga aktor tersebut peneliti ingin melihat bentuk *counter* hegemoni yang dilakukan oleh siswa dan orang tua terhadap tutor. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui metode observasi partisipatoris, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan metode observasi partisipatoris agar dapat melihat dan mengamati fenomena secara langsung. Penelitian ini menggunakan metode teknik purposif sampling dan *snow ball* sampling. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada proses hegemoni terdapat mekanisme dalam upaya mempertahankan hegemoni. Interpretasi adalah proses penggambaran data yang dilakukan oleh tutor agar siswa dapat terpengaruh untuk mengambil jurusan tertentu. Metode ini sangat efektif dalam upaya membantu proses hegemoni. Interpretasi ini dilakukan tutor melalui media komputerisasi. Selain itu, dalam proses interpretasi, pengetahuan tutor dalam wawasan perguruan tinggi harus lebih luas dari pada siswa agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menyerap informasi. Pada proses hegemoni konsis terbentuk suatu relasi intelektual tradisional konservatif, intelektual tradisional profesional dan siswa. Selain hegemoni konsis, terdapat bentuk-bentuk hegemoni diantaranya hegemoni promosi dan hegemoni *smart solution*. Sebelum memberikan hegemoni, Primagama telah menyebarkan berbagai ideologi melalui proses promosi sehingga hal ini memungkinkan untuk mempermudah dalam memberikan hegemoni

Kata Kunci : Hegemoni, Intelektual, dan Primagama

Abstract

This research purposed in order to determine the process and forms of hegemony Primagama tutoring on student consultation services conducted by the tutor to the student, tutor to parents and parents to students. Of the three actors that researchers want to see the shape of a counter hegemony conducted by students and parents to tutor. In this study, researchers used a qualitative descriptive approach to data collection through participatory observation, interviews, and documentation. Researchers using participatory observation in order to be able to see and observe phenomena directly. This research using purposive sampling technique and snowball sampling. Techniques of data analysis through data reduction, data presentation, and data verification. The results showed that the process of hegemony there are mechanisms in an effort to maintain hegemony. is a depiction of the data interpretation process conducted by the tutor for students to be affected to take certain majors. This method is very effective in helping the process of hegemony. This interpretation is done through the medium of a computerized tutor. Moreover, in the process of interpretation, insight knowledge tutor in the college should be wider than the students in order to avoid misunderstandings in absorbing information. In the process of hegemony konsis formed a relation of Intellectual traditional conservative, traditional Intellectual professionals and students. Besides hegemoni konsis, there's such hegemoni promotion and smart solution. Before giving hegemony, Primagama has deployed various ideologies through the promotion process so that it is possible to facilitate in providing hegemony

Keywords : Hegemony, Intellectual, and Primagama

PENDAHULUAN

Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) di Indonesia menjadi fenomena yang menarik bagi dunia pendidikan saat ini. Pada saat ini perkembangan Lembaga Bimbingan Belajar sangat banyak dan hampir bisa ditemui di sudut kota. Menjamurnya LBB yang ada di Indonesia menyebabkan adanya persaingan untuk mendapatkan siswa dengan menawarkan metode belajar yang efektif dan efisien sehingga dapat menarik minat calon siswa untuk belajar di LBB.

Primagama sebagai lembaga pendidikan non-formal dalam masyarakat telah banyak membantu siswa dalam belajar di sekolah. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya lulusan terbaik sehingga banyak orang tua siswa yang memilih Primagama sebagai tempat belajar anaknya. Posisi Primagama dalam pendidikan adalah menjadi “teman” belajar bagi siswa sehingga dengan metode pengajaran yang asyik dan menyenangkan diharapkan siswa dapat betah belajar di Primagama. Bahkan pada sekarang ini posisi Bimbingan Belajar menjadi lebih unggul dengan sekolah, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya Bimbingan Belajar yang berdiri di tengah-tengah masyarakat.

Ketidakpuasan terhadap kualitas pembelajaran di sekolah seperti kemampuan guru yang terbatas, fasilitas yang kurang memadai dan faktor persaingan antar siswa dalam melanjutkan sekolah idaman diyakini menjadi penyebab orang tua untuk memilih bimbingan belajar sebagai tempat pembelajaran yang baik. Pada proses pembelajaran yang ada di Primagama tentunya akan berpacu pada kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah sehingga materi-materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum yang telah diberikan. Selain itu juga, terdapat buku panduan Primagama yang digunakan sebagai dasar untuk pengajaran. Lembaga Bimbingan Belajar menjadi sangat penting kehadirannya khususnya dalam hal ini Primagama karena adanya tuntutan persaingan antar siswa untuk melanjutkan ke Sekolah Kawasan / Sekolah eks RSBI ataupun ingin melanjutkan ke Perguruan Tinggi yang diinginkan oleh siswanya.

Pada salah satu pelayanan Primagama yang menjadi andalan adalah pemberian konsultasi siswa secara gratis kepada siswa ataupun orang tua siswa. Secara umum konsultasi siswa adalah aktivitas interaktif antara tutor sebagai konselor dengan siswa sebagai pihak yang mendapatkan konseling dalam rangka menentukan pilihan sekolah dan pilihan jurusan di PTN. Pelayanan Konsultasi siswa ini hanya diperuntukan untuk PTN karena minat siswa yang lebih tinggi dibandingkan dengan PTS. Pada proses

konsultasi, siswa tentunya terdapat proses dialogis antara orang tua, siswa dan konselor sehingga diharapkan nantinya akan mendapatkan hasil yang diinginkan oleh semua pihak. Praktek konsultasi siswa sering dilakukan ketika akan memasuki ajaran baru ataupun akan berlangsungnya tes SNMPTN dan SBMPTN untuk siswa yang akan masuk pada perguruan tinggi negeri.

Pada proses pemberian konsultasi kepada siswa, peran konselor sangat penting karena akan mempengaruhi orang tua murid dalam mengambil keputusan untuk masuk PTN/Sekolah lanjutan yang dikehendaki. Para orang tua murid tidak hanya bisa berkonsultasi mengenai Jurusan yang akan diambil oleh anaknya tetapi juga bisa berkonsultasi mengenai kesulitan belajar anak pada mata pelajaran tertentu sehingga orang tua juga dapat mengetahui perkembangan anaknya. Selain itu, pada siswa kelas 12 SMA juga bisa berkonsultasi mengenai jurusan apa yang cocok dengan siswanya tentu dengan menggunakan pertimbangan nilai raport siswa yang bersangkutan. Para orang tua siswa yang akan melakukan konsultasi tentu harus mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh pihak Primagama sehingga konsultasi dapat berjalan dengan baik. Pada dasarnya konsultasi yang ada di Primagama menggunakan jadwal sehingga ketika orang tua siswa akan berkonsultasi ada tutor yang melayani.

Pelayanan konsultasi siswa ini juga terkadang terdapat suatu praktek hegemoni yang dilakukan oleh pihak Primagama sehingga tidak jarang banyak dari orang tua murid yang terpengaruh dan juga melakukan apa yang telah disarankan oleh para konselor ini. Pada praktek konsultasi mengenai pemilihan minat anak pada jurusan Perguruan Tinggi adalah masa-masa yang sering digunakan konselor dalam menerapkan hegemoni terhadap para orang tua dan siswa. Konsep hegemoni dapat berjalan ketika aktor dalam hal ini siswa dan orang tua mempunyai sebuah kesadaran sehingga bisa melakukan counter hegemoni terhadap konselor. Pada anak SMA kelas 12 kesadaran anak akan minat jurusan sudahlah tinggi sehingga tidak jarang minat anak tersebut tidak sesuai dengan keinginan orang tua.

Dari permasalahan tersebut akhirnya orang tua siswa dan siswa akan datang ke Primagama untuk melakukan konsultasi mengenai minat jurusan anak. Pada praktek konsultasi, tidak jarang siswa maupun orang tua murid dapat mempercayai penjelasan konselor. Para konselor ini menggunakan data-data yang mendukung mengenai pemilihan minat anaknya

sehingga dari hal tersebut diharapkan akan memunculkan sebuah keputusan yang baik. Dari latar belakang diatas, maka muncul permasalahan yakni bagaimana proses dan bentuk hegemoni bimbingan belajar Primagama dalam memberikan pelayanan konsultasi siswa (konsis) ?

Manfaat dari adanya penelitian ini secara teoritik dapat digunakan sebagai kajian ilmu mengenai proses dan bentuk-bentuk hegemoni bimbingan belajar yang mana dapat berdampak pada kemajuan dunia pendidikan kedepannya. Selain itu manfaat praktis dari adanya penelitian ini adalah dapat digunakan untuk memecahkan masalah mengenai adanya bentuk-bentuk dan proses hegemoni pada bimbingan belajar.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan format desain deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi obyek penelitian, dan berupaya menarik realitas ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi Peter Berger.

Tempat yang akan digunakan oleh peneliti yaitu Bimbingan Belajar Primagama cabang Kutai. Peneliti mengambil lokasi di Primagama Kutai karena peneliti memandang bahwa Bimbingan Belajar ini merupakan tempat penelitian yang memadai di lapangan. Selain itu juga, Primagama Kutai telah menunjukkan kapasitasnya sebagai bimbingan belajar yang terbaik dengan mendapatkan penghargaan sebagai cabang Primagama yang pertumbuhan siswanya tinggi hal ini mengindikasikan bahwa bimbingan belajar ini telah sukses dalam memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat.

Dalam pelayanan konsis sebelum siswa masuk ke Perguruan Tinggi Negeri tentunya melalui pertimbangan-pertimbangan sehingga pertimbangan tersebut perlu diarahkan oleh para konselor yang terdapat di Primagama. Inilah yang dinamakan dengan Pelayanan Konsultasi Siswa, salah satu pelayanan andalan yang diberikan oleh Primagama kepada *cuoustemer*-nya. Untuk waktu penelitian ini dilaksanakan selama bulan Januari 2014 hingga bulan April 2014

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipasi, wawancara dan dokumentasi. Pada teknik observasi partisipasi peneliti ikut langsung dalam proses kerja yang ada di Primagama. Peneliti juga ikut dalam proses *marketing*

yang terdapat di Primagama sehingga mengetahui metode *marketing* yang dilakukan Primagama secara jelas mulai dari penyebaran brosur, seminar, melakukan proses kerjasama dengan sekolah dan melakukan proses *direct mail* terhadap siswa Primagama. Peneliti juga membantu penerimaan siswa baru dan membantu dalam proses pembuatan soal-soal yang digunakan untuk *Try Out* Primagama.

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana peneliti terlibat dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan data primer yang sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan melalui studi kasus di Lembaga Bimbingan Belajar Priamgama Kutai, Surabaya. Teknik *indept interview* digunakan untuk mendapatkan data yang akurat, dan kompleksitas data secara menyeluruh dari hasil observasi yang dilakukan. Peneliti melakukan *indept interview* terhadap Konselor Primagama, Siswa Primagama dan Orang Tua Siswa. Langkah-langkah dalam *indept interview* yaitu melakukan *gettingin* yang mana peneliti beradaptasi terhadap lingkungan subyek penelitian agar keberadaan peneliti dapat diterima untuk mencari atau menggali informasi suatu masalah yang terjadi.

Dari sini akan timbul situasi yang membaaur antara peneliti dengan subyek penelitian dengan memperoleh *trust* atau kepercayaan dari subyek yang diteliti. Hal ini dimanfaatkan untuk menggali informasi dengan beberapa instrument pertanyaan dari peneliti dan hasil perbincangan tersebut dapat digunakan sebagai kesimpulan untuk laporan penelitian. Ketika subyek peneliti sudah memberikan kepercayaan pada peneliti maka akan dijaga kepercayaan tersebut, peneliti menjadi pendengar yang setia dan baik, serta memberikan masukan-masukan jika dibutuhkan kepada subyek penelitian tersebut dari apa yang menjadi studi kasus penelitiannya.

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Setiap kegiatan yang ada di Primagama, peneliti sering membantu sehingga dokumentasi dalam bentuk brosur, surat-surat yang berhubungan dengan promosi tentunya akan diperoleh dengan mudah karena peneliti sudah memiliki akses

dalam mengambil dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Peneliti tidak jarang terlibat dalam prose pembuatan surat-surat yang berhubungan dengan proses kerjasama untuk promosi. Selain itu peneliti juga mengambil gambar (foto) semua hal yang berhubungan dengan aktivitas Primagama. Metode partisipasi yang dilakukan peneliti memudahkan dalam mendapatkan dokumentasi berupa hasil konsis maupun nilai-nilai raport yang digunakan sebagai pertimbangan dalam proses konsis.

Penelitian ini menggunakan analisis data Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh.

Analisis data dilakukan melalui 3 tahap, yaitu : Data Reduction (Reduksi Data) berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya. Data Display (penyajian data) berarti mendisplay data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar katagori, dsb. Menyajikan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Conclusion Drawing / Verification adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan dalam penelitian dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti ada di lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada yang berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal / interaktif dan hipotesis / teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hegemoni Promosi Primagama

Media promosi adalah metode yang sangat tepat dalam mencari siswa. Primagama melakukan kegiatan promosi selain untuk mencari siswa juga memperkenalkan Primagama kepada masyarakat umum. Melakukan promosi tentunya diperlukan sebuah ide-ide inovatif sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Selain itu dalam melakukan promosi, Primagama Kutai harus dapat bersaing dengan Primagama antar cabang

dan bimbel lainnya. Lokasi berdirinya Primagama sangat mempengaruhi ruang gerak dalam melakukan kegiatan promosi. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi perebutan siswa yang berada pada daerah promosi cabang Primagama lainnya. Letak geografis Primagama Kutai yang berdekatan dengan beberapa sekolah diantaranya SMA 4 Hangtuh Surabaya, SDN Dr. Sutomo dan SDN Sawunggaling berdampak pada pembentukan relasi kerjasama untuk kegiatan promosi.

Pembentukan relasi dengan beberapa sekolah tidak terlepas dari pengaruh hegemoni Primagama yang dilakukan melalui media promosi. Hegemoni yang dilakukan Primagama ini melalui metode persuasif sehingga sekolah secara tidak sadar akan menginternalisasikan nilai-nilai yang dimiliki oleh Primagama. Untuk mendapatkan kekuasaan diperlukan upaya-upaya politis, kultural dan intelektual agar dapat menciptakan sebuah pandangan yang sama. Sebuah pandangan dunia yang lebih mengarah kepada kepentingan Primagama. Berbagai upaya dilakukan Primagama dalam meraih kekuasaan yang mengedepankan kepada proses konsensus bersama.

Sekolah bagi Primagama adalah pintu masuk dalam memberikan hegemoni kepada siswa dan orang tua. Untuk bisa masuk dalam sistem sekolah tentunya diperlukan sebuah metode yang baik. Promosi adalah metode yang tepat untuk dapat masuk dalam sistem sekolah. Sekolah akan merasa terbuka kepada pihak-pihak yang mau bekerjasama dengannya jika penawaran yang diberikan menguntungkan pihak sekolah. Sekolah sebagai lembaga formal pendidikan tentunya mengedepankan sistem administrasi yang baik sehingga dalam melakukan proses promosi harus membawa proposal kerjasama. Hal ini dilakukan sebagai media jembatan antara Primagama dengan sekolah. Ide-ide Primagama disampaikan melalui proposal sehingga secara tidak langsung sekolah akan memberikan persetujuan ketika penawaran yang diberikan menguntungkan.

Pada proses penawaran kerjasama terjadi proses hegemoni antara pihak Primagama yang diwakilkan tim *marketing* dengan kepala sekolah. Primagama sebagai kelas dominan dalam posisi ini akan memberikan sebuah pandangan dunia yang sama dengan sekolah. Wacana-wacana yang selalu diberikan adalah kesuksesan siswa dalam menghadapi ujian. Sekolah dalam hal ini belum siap dengan sistem yang diberikan oleh pemerintah. Banyaknya kekurangan mengenai sarana-prasarana sekolah dan tenaga pengajar menjadi alasan utama sekolah belum siap menerapkan sistem kurikulum yang baru. Melalui proses penawaran kerjasama ini akan memunculkan sebuah konsensus mengenai keputusan yang akan

diamabil. Untuk dapat mencapai konsensus bersama dibutuhkan proses interpretasi yang baik pada proposal yang diajukan.

Tim *marketing* dalam posisi ini akan mencoba menginterpretasikan ide-ide Primagama yang tersublimasikan melalui proposal kerjasama kepada pihak sekolah. Dalam proses ini tim *marketing* memang harus dapat membuat pandangan yang sama dengan sekolah. Jika hal ini berhasil maka proses kerjasama dapat dilakukan. Setelah proses konsensus tercapai maka selanjutnya adalah proses pelaksanaan promosi kepada siswa-siswi. Berbagai macam kegiatan promosi akan selalu dilakukan ketika proses konsensus sudah tercapai karena sudah tercapai kesepakatan kerjasama sehingga Primagama dapat memanfaatkan peluang ini untuk menanamkan ideologinya kepada siswa-siswa yang ada di sekolah mengenai Primagama.

Primagama melalui intelaktualnya telah menyiapkan berbagai media promosi untuk menyebarkan ide-idenya. Setelah ide-ide telah menyebar maka proses hegemoni akan mudah dilakukan. Berbagai macam kegiatan promosi dilakukan mulai dari penyebaran brosur, seminar maupun *Try Out*. Promosi adalah sesuatu yang harus dilakukan guna mempertahankan hegemoni yang telah diraih. Upaya politis, kulutural, dan intelektual guna meraih kekuasaan sudah terbungkus melalui sistem promosi. Hegemoni bagi Gramsci adalah sebuah organisasi persetujuan dimana suatu relasi, bukan terdiri dari dominasi dengan jalan kekuatan melainkan persetujuan melalui kepemimpinan politis dan ideologis. Sistem promosi yang dilakukan ini adalah cara yang digunakan Primagama untuk meraih kekuasaan dimana relasi yang terbentuk dengan sekolah melalui proses kepemimpinan politis aktor Primagama serta ideologi yang termanifestasikan pada kegiatan yang telah dibuat.

Hegemoni “Smart Solution”

Primagama sebagai lembaga sosial yang bergerak dalam dunia pendidikan tidak lepas dari pemberian muatan ideologi kepada siswanya. Siswa yang masuk dalam Primagama tentu akan memiliki pandangan yang berbeda dengan siswa yang tidak ikut bimbingan belajar. Metode belajar Primagama mempunyai ciri khas dengan bimbingan belajar yang lainnya, metode ini tentunya bisa menjadi daya tarik bagi siswa yang ingin belajar di Primagama. Metode ini biasanya disebut Metode *Smart Solution* karena metode ini mengedepankan keefektifan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan ketika melakukan ujian.

Para siswa juga dituntut untuk selalu aktif bertanya terhadap materi yang belum dimengerti. Pada

proses inilah tentor akan menanamkan ideologi/gagasan-gagasan Primagama yang dibungkus melalui sebuah metode pengajaran *smart solution*. Secara harfiah ideologi merupakan seperangkat nilai dan aturan tentang kebenaran yang dianggap alamiah, universal, dan menjadi rujukan bagi tingkah laku manusia. Disini isi ideologi dianggap sebagai sesuatu yang alamiah dan universal. Metode ini bisa dikatakan sebagai nilai-nilai yang ingin ditanamkan Primagama kepada siswanya, karena metode ini selalu menjadi rujukan bagi siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal.

Secara tidak sadar siswa menggunakan metode ini ketika mengerjakan ujian sehingga diharapkan siswa akan mendapatkan nilai bagus. Siswa mendapatkan nilai yang baik tentu akan berpengaruh terhadap legitimasi Primagama sebagai salah satu bimbingan belajar yang selalu memberikan kesuksesan bagi siswanya. Metode ini diberikan ketika proses belajar-mengajar berlangsung, tentor diharapkan mampu mengajarkan metode ini dengan baik kepada siswanya setelah mendapatkan pelatihan tentor yang diberikan oleh Primagama.

Pelatihan tentor adalah proses dimana Primagama memberikan hegemoni *smart solution* kepada para tentor. Pelatihan ini secara tidak sadar akan mengubah cara belajar ketika berada di kelas. Menurut Gramsci, agar yang dikuasai mematuhi penguasa, yang dikuasai tidak hanya harus merasa mempunyai dan menginternalisasi nilai-nilai serta norma penguasa, lebih dari itu mereka juga harus memberikan persetujuan atas subordinasi mereka. Tendor yang berada pada posisi kelas subordinat akan menginternalisasi nilai-nilai Primagama sehingga gaya mengajar di kelas akan sesuai dengan nilai-nilai Primagama. Setiap tentor memang mempunyai gaya mengajar yang berbeda-beda dan dengan diadakan pelatihan ini akan membuat tentor dapat mengajar secara efektif dan efisien.

Pelatihan tentor dilakukan oleh tentor nasional Primagama yang memberikan materi mengenai metode *smart solution*. Tidak semua tentor dapat menguasai metode ini sehingga diperlukan seseorang yang berkompeten mengenai masalah ini. Tugas tentor tidak hanya mengajarkan metode *smart solution* tetapi terdapat kepentingan untuk menanamkan ideologi Primagama. Tendor nasional akan memberikan sebuah pandangan dunia yang sama kepada para peserta pelatihan tentor. Untuk menguniversalkan pandangan diperlukan proses interpretasi yang baik sehingga nilai-nilai yang ingin ditanamkan dapat tersampaikan dengan baik.

Metode *smart solution* adalah salah satu ciri khas Primagama sehingga nilai-nilai ini yang tentor nasional tanamkan kepada peserta pelatihan. Pada saat peserta pelatihan ini menerima ide-ide yang disampaikan oleh Primagama maka secara tidak langsung mereka memberikan persetujuan atas posisi subordinat mereka. Dengan kata lain, kelompok-kelompok subordinat menerima ide-ide dan kepentingan politik kelompok berkuasa seperti layaknya punya mereka sendiri. Sehingga legitimasi kekuasaan kelompok berkuasa tidak ditentang karena ideologi, kultur, nilai-nilai, norma dan politiknya karena sudah diinternalisasi sebagai kepunyaan sendiri oleh kelompok-kelompok subordinat. Begitu konsensus ini diperoleh maka ideologi dan nilai-nilai ini akan semakin terlihat wajar. Ini berarti penggunaan kekuasaan persuasif Primagama telah berhasil untuk menciptakan hegemoni *smart solution* kepada para tentor.

Hegemoni Konsultasi Siswa (Konsis)

Salah satu ideologi yang ingin dibentuk Primagama adalah ideologi kompetisi. Ideologi ini secara tidak langsung telah memebentuk pola pikir siswanya untuk selalu bersaing dalam mendapatkan pendidikan yang baik. Dalam menjaga *brand* Primagama yang telah mapan diperlukan sebuah metode untuk mempertahankannya. Pembuatan program pelayanan pendidikan menjadi sarana untuk melanggengkan kekuasaannya karena secara tidak langsung *customer* yang menggunakan pelayanan ini akan memberikan legitimasi terhadap Primagama. Kekuasaan yang diperoleh secara persuasif ini nyatanya telah berhasil menginternalisasikan nilai-nilai kepada *customer*.

Menurut Gramsci, untuk menciptakan hegemoni diperlukan sebuah mekanisme konsensus ketimbang melalui penindasan. Primagama mencoba untuk menciptakan hegemoni melalui program pelayanan pendidikan yang mengedepankan pada proses konsensus. Sebelum masuk dalam proses hegemoni, Primagama harus mendapatkan kekuasaan dari para *customernya*. Untuk memperoleh kekuasaan diperlukan sebuah upaya politis, kultural, dan intelektual. Secara politis kekuasaan Primagama telah dicapai melalui ideologi yang disebarkan dengan media promosi. Kegiatan promosi secara tidak langsung telah mempengaruhi *customer* untuk datang ke Primagama. Seseorang yang datang di Primagama tentunya mempunyai masalah dalam pendidikan sehingga dalam hal ini Primagama telah berhasil mendapatkan kekuasaan secara persuasif.

Siswa yang telah masuk tentunya harus mematuhi semua aturan yang telah dibuat karena hal

ini menyangkut sebuah kekuasaan yang telah dicapai. Dalam melanggengkan kekuasaannya Primagama juga menggunakan pelayanan pendidikan untuk menginternalisasikan ideologinya. Pelayanan konsultasi siswa adalah sebuah pelayanan yang digunakan untuk menyampaikan ideologi Primagama. Pelayanan ini membantu siswa dalam menentukan jurusan di Perguruan Tinggi. Pada hakekatnya, pelayanan ini bukan untuk membantu siswa tetapi ada misi terselubung yang digunakan sebagai pelanggeng kekuasaannya. Primagama menginginkan siswanya dapat diterima di Perguruan tinggi. Untuk bisa masuk di Perguruan Tinggi tentunya membutuhkan nilai yang baik. Dalam memilih jurusan siswa tidak jarang mempunyai standart yang tinggi sehingga jika tidak diarahkan maka akan berpengaruh terhadap jumlah siswa yang diterima di Perguruan Tinggi. Bagi Primagama siswa yang sukses masuk dalam Perguruan Tinggi adalah komoditi yang berharga dan dapat membuat nilai *plus* ketika melakukan promosi. Sedangkan seandainya jika hanya sedikit siswa yang diterima tentunya akan berpengaruh terhadap *brand* Primagama.

Teknologi informasi telah menjadi alat untuk memberikan hegemoni kepada siswa. Dalam mekanisme kerja pelayanan konsis menggunakan sistem komputerisasi sehingga menurut mereka data yang diberikan akan valid sesuai dengan kemampuan siswa. Data penunjang yang paling penting adalah nilai raport siswa. Nilai raport bagi Primagama adalah sebuah cerminan kemampuan siswa karena jurusan yang diambil oleh siswa biasanya tidak jauh berbeda dengan rata-rata mata pelajaran yang tinggi. Dari nilai ini lah tentor akan menginterpretasikan hasil nilai raport yang dimasukan dalam sistem komputerisasi.

Pada saat proses interpretasi hasil komputerisasi inilah proses hegemoni ini muncul. Penanaman ide-ide mulai diberikan kepada siswanya. Gramsci menjelaskan bahwa Ide-ide dan opini tidak lahir secara spontan dalam benak individu, tetapi keduanya sudah mempunyai pusat informasi tersendiri. Begitu halnya dengan ide-ide yang akan disampaikan kepada siswanya sudah mempunyai pusat informasi tersendiri, gagasan tersebut tidak langsung muncul tetapi sudah ada mekanisme yang mengatur. Mekanisme ini terlihat pada syarat yang ditentukan Primagama dalam memilih seorang tentor konsis. Untuk menjadi tentor konsis memang tidak mudah karena harus menguasai informasi tentang dunia Perguruan Tinggi. Penguasaan informasi inilah yang menjadi pusat informasi untuk memberikan opini-opini ketika melakukann proses interpretasi hasil konsis. Pada proses interpretasi tentor akan membuat sebuah pandangan dunia yang sama

sehingga nilai-nilai atau ide-ide ini akan dapat terinternalisasi dengan mudah.

Hegemoni Intelektual

Hegemoni dalam pelayanan konsis akan berjalan pada proses interpretasi hasil konsis. Tentor akan menginterpretasikan hasil konsis sesuai dengan opini yang sudah terbentuk sebelumnya sehingga ketika ide-ide ini disampaikan sudah direncanakan terlebih dahulu. Untuk bisa mendapatkan hegemoni memang harus melalui upaya-upaya politis, kultural, dan intelektual guna menciptakan dunia yang sama. Tugas tentor dalam upaya membentuk pandangan dunia adalah bisa menggiring pola pikir siswa agar sama dengan tentor. Pada proses penggiringan opini memang membutuhkan keterampilan berbicara yang baik. Hal ini tidak terlepas dari siswa yang sudah mempunyai pandangan tersendiri dalam memilih jurusan yang akan diambil. Pertimbangan siswa dalam mengambil jurusan adalah faktor kesukaan terhadap jurusan dan faktor kepopuleran jurusan tersebut sehingga untuk merubah pola pikir siswa ini sangat sulit.

Pola pikir siswa yang sudah terbentuk harus dapat diganti dengan ide-ide Primagama agar proses hegemoni dapat tercipta. Tentor harus menggunakan berbagai strategi untuk merubah pola pikir tersebut dan mengganti dengan yang baru. Wacana-wacana politis pun digunakan untuk merubah pola pikir tersebut. Wacana politis yang sering digunakan adalah nilai rapor siswa tersebut. Memang terlalu positifis untuk menggunakan metode ini tetapi ini adalah langkah awal yang digunakan tentor untuk merubah pola pikir siswa. Selain itu, tidak jarang tentor akan menggunakan wacana nilai unas dan *trade record* sekolah untuk membuktikan bahwa pedoman yang digunakan siswa selama ini salah. Siswa di sini dituntut untuk bisa mendapatkan nilai yang baik dan bisa aktif mencari informasi sendiri di sekolah bahwa apa yang disarankan oleh tentor itu benar. Pada saat proses pencarian informasi inilah pola pikir mereka akan terganti dengan sendirinya karena yakin terhadap pertimbangan yang diberikan oleh tentor.

Tentor dalam setiap konsis dengan siswanya selalu menggunakan wacana-wacana tersebut guna merubah pola pikir siswa sebelumnya. Setelah itu, tugas tentor adalah meyakinkan terhadap jurusan yang akan diambil. Tidak jarang dalam setiap konsis jurusan yang diinginkan siswa berbeda dengan jurusan yang disarankan oleh Primagama. Tentor selalu memberitahu kepada siswanya mengenai pertimbangan-pertimbangan tersebut agar nilai-nilai/gagasan-gagasan dapat terinternalisasi kepada siswanya. Nilai-nilai ini ternyata tidak bertahan lama

karena ketika siswa menyampaikan hasil konsis kepada orang tua muncul perbedaan pandangan. Pada saat inilah terjadi pertarungan ide-ide/gagasan-gagasan antar intelektual.

Bagi Gramsci, intelektual adalah semua orang yang mempunyai fungsi organisatoris dalam semua lapisan masyarakat. Begitupun saat proses konsis akan muncul seorang intelektual dalam kelasnya masing-masing. Tipe intelektual yang muncul dalam proses konsis adalah intelektual Tradisional. Pada proses konsis intelektual tradisional ini terbagi menjadi dua varian yakni intelektual Tradisional Konservatif dan Intelektual Tradisional Profesional.

Hegemoni Moral

Intelektual tradisional Konservatif yang dalam hal ini diwakili oleh orang tua siswa sedangkan intelektual Tradisional Profesional adalah tentor Primagama. Hal ini didasarkan pada ruang gerak para intelektual dalam setiap kelasnya. Pandangan kelas di sini bukan berdasarkan pada determinisme ekonomi tetapi lebih pada penguasaan ideologi sehingga Gramsci membagi dua kelas menjadi kelas dominan dan kelas subordinat.

Dalam pertarungan gagasan ini, orang tua akan memberikan *counter* hegemoni terhadap ide-ide Primagama yang sudah tersampaikan pada anaknya. Orang tua juga menciptakan sebuah hegemoni sehingga mereka menggunakan wacana-wacana tandingan. Wacana yang sering digunakan tergantung pada pengalaman mendidik anaknya sehingga hal ini berdampak pada mekanisme dalam memberikan pertimbangan jurusan. Agama, kebebasan, dan kedewasaan adalah wacana yang sering digunakan untuk memberikan hegemoni terhadap anaknya. Pertarungan antar intelektual ini akan berakhir jika sudah berakhir pada sebuah konsensus bersama.

Orang tua menggunakan pendekatan emosional dalam memberikan hegemoni sehingga diharapkan anak akan mengambil jurusan sesuai dengan saran yang diberikan. Tidak sampai di sini, ketika anak sudah berada di Primagama tentor akan memberikan sebuah hegemoni baru untuk merubah pola pikir anaknya yang berasal dari orang tua. Dalam memberikan hegemoni tentor akan menggunakan wacana baru untuk semakin meyakinkan siswa agar mengambil jurusan sesuai dengan keinginan Primagama. Upaya secara kultural akan diberikan kepada siswa agar semakin yakin untuk mengambil jurusan tersebut. Wacana kakak kelas yang telah berhasil mengambil jurusan tersebut akan digunakan untuk memotivasi siswa. Selain itu, juga meneruskan budaya Primagama dalam mengantarkan siswanya sukses dalam mengambil jurusan. Budaya

sukses ini diperkenalkan kepada siswa melalui media banner yang ditempel di depan Primagama.

Hegemoni adalah sebuah pertarungan kepemimpinan, baik kepemimpinan moral maupun intelektual. Inilah yang menjadi dasar terbentuknya hegemoni moral dan hegemoni intelektual. Hegemoni intelektual adalah hegemoni yang menekankan pada kuasa pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan seakan menjadi modal untuk memberikan hegemoni. Sedangkan hegemoni moral lebih menekankan pada hubungan relasi sosial dan pendekatan emosional. Tentor Primagama dalam hal ini lebih menekankan pada penguasaan pengetahuan karena hegemoni yang diberikan tidak pernah terlepas dari pengetahuan Perguruan Tinggi. Pengetahuan ini tentunya didapat melalui proses yang sangat panjang. Tentor mempunyai modal pengetahuan yang banyak, tidak terlepas dari relasinya dengan beberapa pengelola cabang Primagama sehingga pertukaran informasi mengenai pelayanan konsis ini dapat tercipta.

Hegemoni moral yang diberikan oleh orang tua lebih menekankan pada hubungan relasi sosial dan pendekatan emosional. Secara emosional memang hubungan ini sudah terbentuk sejak lama mengingat keduanya terikat dalam hubungan biologis dan batin. Orang tua selalu ingin memberikan pendidikan yang baik terhadap anaknya sehingga tidak jarang terdapat orang tua yang ingin selalu bisa mengawasi anaknya ketika kuliah, ada orang tua yang selalu memberikan kebebasan dalam menentukan jurusan sesuai dengan minatnya, dan terdapat faktor kedewasaan sehingga orang tua memberikan tanggung jawab untuk dapat menentukan masa depannya sendiri.

Dua bentuk hegemoni ini selalu terjadi ketika proses konsis berjalan. Siswa akan selalu berhadapan pada dua bentuk hegemoni ini. Pada akhirnya siswa memang akan menentukan jurusannya sendiri tetapi hasil konsis ini tentunya tidak terlepas dari pertarungan gagasan antar intelektual. Siswa yang memakai nilai-nilai Primagama dalam menentukan jurusan tentunya telah memberikan legitimasi kekuasaannya pada Primagama sedangkan siswa yang tidak menggunakan nilai-nilai tersebut karena lebih memilih pertimbangan orang tua juga sebenarnya telah memberikan legitimasi kekuasaan pada Primagama dengan mengikuti pelayanan konsis ini karena selama proses konsis siswa mematuhi apa yang diberikan oleh tentor. Inilah yang dimaksud Gramsci sebagai pembentukan konsensus karena hegemoni lebih menekankan pada sentralitas konsensus dalam syarat untuk mendapatkan kekuasaan.

PENUTUP

Simpulan

Primagama melakukan berbagai cara untuk dapat bertahan dan berbagai macam hegemoni diciptakan untuk melanggengkan kekuasaannya. Beberapa bentuk hegemoni yang terjadi di Primagama, yakni hegemoni moral dan hegemoni intelektual. Hegemoni intelektual adalah hegemoni yang menekankan pada kuasa pengetahuan yang dimiliki. Sedangkan hegemoni moral lebih menekankan pada hubungan relasi sosial dan pendekatan emosional. Sebelum hegemoni ini diberikan kepada siswa Primagama telah menanamkan ide-idenya melalui intelektualnya. Dalam melakukan hegemoni konsis, berbagai upaya intelektual telah dilakukan agar hegemoni yang diberikan dapat berjalan dengan baik.

Dalam proses hegemoni terdapat mekanisme dalam upaya memberikan hegemoni, proses interpretasi adalah cara yang terpenting dalam proses hegemoni. Interpretasi ini dilakukan tentor melalui media komputerisasi. Media komputerisasi adalah alat yang digunakan tentor untuk memberikan hegemoni. Dalam proses interpretasi ini pengetahuan tentor dalam wawasan perguruan tinggi harus lebih tinggi sehingga ketika memberikan penjelasan tidak terjadi kesalahpahaman dalam menyerap informasi.

Selain itu, tentor juga menggunakan upaya-upaya politis untuk meyakinkan jurusan yang akan diambil oleh siswa. Berbagai macam wacana dibuat agar proses hegemoni dapat berjalan. Wacana yang diberikan ketika proses hegemoni mulai melemah. Melemahnya hegemoni Primagama tentunya tidak terlepas dari peran orang tua dalam memberikan pandangan baru terhadap anaknya.

Orang tua dalam proses konsis sangat berperan dalam menentukan jurusan yang akan diambil anaknya. Orang tua akan memberikan sebuah *counter hegemoni* yang sudah diberikan oleh Primagama. Orang tua juga memberikan wacana-wacana agar pola pikir siswa yang sudah terbentuk dapat tergantikan dengan pandangan dunia baru. Ketika siswa dan orang tua menerima ide-ide yang ditanamkan Primagama maka secara tidak langsung mereka memberikan legitimasinya kepada kelas penguasa.

Konsensus adalah proses akhir dalam hegemoni konsis. Konsensus ini dapat tercapai ketika masing-masing intelektual telah menyepakati ide-ide yang akan digunakan dalam menentukan jurusan. Dalam proses konsensus ini tidak jarang Primagama akan mencoba untuk memaksakan ide-ide melalui wacana baru yang dibuat sehingga meskipun terdapat proses konsensus Primagama akan tetap mempertahankan kekuasaannya melalui cara-cara yang persuasif.

Saran

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti masih terbatas dalam satu fokus tema, sehingga peran Primagama dalam melanggengkan kekuasaannya hanya terbatas pada satu cara yakni melalui hegemoni. Hegemoni adalah cara yang digunakan Primagama untuk mempertahankan kekuasaannya sehingga peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat mencari strategi lainnya dalam upaya mempertahankan legitimasi Primagama di tengah-tengah masyarakat.

terhadap Pembangunan Dunia Ketiga.
Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung : Alfabeta

Supriyadi.2011.*Panduan Akademik 2011/2012.*
Yogyakarta :PT. Primagama

Takwin, Bagus. 2003. *Akar-Akar Ideologi : Pengantar Kajian Konsep Ideologi dari Plato hingga Bourdieu.* Yogyakarta : Jalasutra

DAFTAR PUSTAKA

Agus Nuryanto, M. 2008. *Mazhab Pendidikan Kritis : Menyingkap Relasi Pengetahuan Politik dan Kekuasaan.* Yogyakarta : Resist Book

Agus Nuryatno, M 2011. *Mahzab Pendidikan Kritis.*
Yogyakarta: Resist Book

Arif, Mukhrizal. 2014. *Pendidikan Postmedrinisme : Telaah Kritis Pemikiran Tokoh Pendidikan.*
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Bungin, Burhan. 2012. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Gramsci, Antonio. 2013. *Prison Notebooks : Catatan-catatan dari Penjara.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Magnis Suseno, Franz. 1992. *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis.* Yogyakarta : Kanisius

Patria, Nezar dan Andi Arif. 2009. *Antonio Gramsci : Negara dan Hegemoni.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Ratna Lumban Tobing. 2013. *Mengkritisi Menjamurnya Bimbel Di Indonesia : Menjamurnya Lembaga Bimbingan Belajar* (online),(<http://ratnalumbantobing.blogspot.com/2013/01/mengkritisi-menjamurnya-bimbel-di.html>) diakses pada tanggal 18 April 2014

Samuel, Hanneman. 2012. *Peter L Berger : Sebuah Pengantar Ringkas.* Depok : Kepik

Siomon, Roger. 2004. *Gagasan-Gagasan Politik Gramsci.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Sobur, Alex.2013. *Filasafat Komunikasi : Tradisi dan metode fenomenologi.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Sugiono, Muhadi. 1999. *Kritik Antonio Gramsci*



